

## RUMAH PANGAN LESTARI (RPL) SEBAGAI SOLUSI MENGATASI STUNTING KARENA KEKURANGAN GIZI DI DESA GONDANG

Muadin<sup>1</sup>, Cisa Marselu<sup>1</sup>, Yusril Hidayat<sup>2</sup>, Tiflatul Umairah<sup>2</sup>, Adam Faisal<sup>3</sup>, Dinda Purnama Sari<sup>4</sup>, Jia Uihak<sup>4</sup>, Haikal Ihsan Jalali<sup>4</sup>, Hadi Firmansyah<sup>4</sup>, Dzun Haryadi Ittiqo<sup>5\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>3</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>4</sup>Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>5</sup>Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram

Corresponding author: Dzun Haryadi Ittiqo  
E-mail: dzun.haryadi@gmail.com

Diterima 18 Oktober 2022, Disetujui 2 November 2022

### ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronik dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah normal. Salah satu kasus stunting pada tahun 2022 di kabupaten lombok utara adalah desa Gondang dengan prevalensi pada tahun 2022 sebesar 34,20%. Salah satu strategi percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah adalah menjamin pemenuhan asupan gizi masyarakat terutama balita melalui Rumah Pangan Lestari (RPL). Tujuan kegiatan ini melatih Masyarakat cara bertanam dengan metode RPL sehingga dapat membantu meningkatkan asupan gizi masyarakat dan berdampak bagi pergerakan ekonomi Masyarakat. Metode dalam melaksanakan kegiatan dengan cara praktek berkolaborasi dengan Pemuda, Mahasiswa serta perangkat Desa. Kegiatan berlangsung selama 5 (Lima) pekan di 4 dusun sasaran sebagai hasil kesepakatan dengan perangkat Desa. Hasil yang di capai sangat memuaskan Masyarakat terlihat dari antusiasnya mengikuti kegiatan ini sampai akhir kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan ini antara lain Kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal pelaksanaan, Masyarakat dapat memahami cara bertanam dengan metode RPL serata Lahan Masyarakat yang tidak termanfaatkan menjadi indah dan hijau serta memberika nilai manfaat ekonomi.

**Kata kunci:** RPL, stunting, asupan gizi

### ABSTRACT

Stunting is a growth and development disorder in children due to chronic malnutrition and repeated infections which are characterized by their length or height being below normal. One of the locus of stunting in 2022 in North Lombok is Gondang Village with a prevalence in 2022 of 34.20%. One of the strategies to accelerate stunting reduction carried out by the government is to ensure the fulfillment of the nutritional intake of the community, especially toddlers through the Rumah Pangan Lestari (RPL). The method in carrying out activities is by collaborating with youth, students and village officials. The activity lasted for 5 (five) weeks in 4 target hamlets as a result of an agreement with the Village apparatus. The results achieved are very satisfying. The community can be seen from their enthusiasm for participating in this activity until the end of the activity. The conclusion of this activity is that the activity can run smoothly and according to the implementation schedule, the community can understand how to plant with the RPL method so that the unused community land becomes beautiful and green and provides economic benefits.

**Keywords:** RPL, stunting, nutritional intake.

### PENDAHULUAN

Dengan tujuan untuk menjaga kualitas Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronik dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri (Indonesian Government, 2021). Pada tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional

Penanganan stunting pada tingkat nasional dan daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. (Laili & Andriani, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia yaitu mencapai 37,2 %, masih diatas batas yang di persyaratkan WHO (<20%) .Provinsi

Nusa Tenggara Barat mencatat prevalensi angka stunting pada tahun 2021 masih tinggi yaitu 21,7% . Salah satu locus stunting pada tahun 2022 di kabupaten lombok utara adalah desa Gondang. Prevalensi stunting di desa gondang tahun 2022 menurut data monitoring pelaksanaan 8 aksi konvergensi intervensi penurunan stunting terintegrasi kementerian dalam negeri adalah 34,20%.

Stunting di sebabkan banyak faktor salah satunya kurang asupan makanan dan adanya penyakit infeksi yang berulang (Mustika & Syamsul, 2018). Salah satu strategi percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah adalah menjamin pemenuhan asupan gizi masyarakat terutama balita. Gizi didapatkan dari banyak sumber seperti pemanfaatan lahan kosong yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu program yang di inisiasi adalah Rumah Pangan Lestrai (RPL). RPL merupakan program pengembangan model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (dusun, desa, kecamatan) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui penyediaan aneka sayur dan buah serta sumber protein. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih dari pada itu adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing sehingga kesejahteraan meningkat dan masalah gizi buruk dapat diatasi (Dwiratna et al., 2017).

### Masalah

Berdasarkan analisa situasi di atas, permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Prevalensi stunting di desa gondang tahun 2022 menurut data monitoring pelaksanaan 8 aksi konvergensi intervensi penurunan stunting terintegrasi kementerian dalam negeri adalah 34,20%.
2. kurangnya asupan gizi untuk masa pertumbuhan anak serta konsumsi yang sehat bagi ibu hamil ( bumil). Sehingga perlu inovasi serta kreativitas dalam mendukung gizi masyarakat dengan cara Rumah Pangan Lestrai (RPL) Tujuan kegiatan

### Sasaran kegiatan

Target sasaran yang ingin di capai adalah masyarakat memahami metode RPL sehingga dapat membantu meningkatkan asupan gizi masyarakat dan berdampak bagi pergerakan ekonomi Masyarakat Gondang.

### Manfaat kegiatan

Memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat yang ada dengan memberikan pemahaman cara memanfaatkan lahan yang kosong dengan metode RPL.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara praktek berkolaborasi dengan Pemuda, Mahasiswa serta perangkat Desa dengan cara menanam benih sayur sayuran dengan cara RPL, selanjutnya akan dibagikan ke masyarakat.

### Gambaran umum lokasi kegiatan

Desa gondang merupakan wilayah dengan luas sebesar 29,20 km<sup>2</sup>. Kondisi alam di desa ini masih didominasi oleh tanah kering dan hanya sebagian kecil saja yang menjadi areal persawahan. Gondang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utaranya, oleh karenanya sebesar 75% masyarakat yang berada di wilayah pesisir Desa Gondang mengandalkan laut sebagai pusat penghidupan. Selain itu Desa Gondang juga memiliki areal persawahan jurang lebih seluas 400 ha. Lokasi areal persawahan ini tersebar di beberapa lokasi termasuk di sepanjang pesisir laut bagian Utara Desa. Curah hujan rata-rata 1,958 mm/tahun dengan suhu rata-rata hariannya 28-35°C.

Jumlah Penduduk di Desa Gondang sampai dengan tahun 2008 adalah 11.508 jiwa, dimana 5.263 jiwa adalah laki-laki, dan 6.246 jiwa adalah perempuan. Jika dibagi berdasarkan mata pencahariannya, maka 2.171 jiwa bekerja di bidang pertanian, 25 jiwa di bidang industry, 23 jiwa di bidang konstruksi, 198 jiwa di bidang perdagangan, 26 jiwa di bidang jasa angkutan, dan 468 di bidang jasa lainnya. Sisanya adalah nelayan dan ibu rumah tangga.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung selama 5 (Lima) pekan. Menyelesaikan jadwal kegiatan yang ada dengan alokasi dana yang sesuai secara komprehensif bersama tim, jadwal kegiatan sebagai berikut dapat dilihat pada **Tabel 1** dibawah ini.

Persiapan diperlukan untuk memastikan kegiatan tepat sasaran, dilakukan pemetaan lokasi kegiatan dengan berkoordinasi dengan perangkat desa Gondang dan disepakati pada 4 dusun yaitu Dusun Lekok Tenggara, Dusun Amor, Dusun Karang Bedil dan Dusun Karang Anyar. Untuk memulai pelaksanaan di lakukan pembelian bibit tanaman dan dilanjutkan kegiatan pembibitan didalam RPL seperti terlihat pada gambar 1 dan 2. Bibit untuk tumbuh membutuhkan waktu 2 -3 minggu, dalam menjaga kualitas bibit yang mulai tumbuh tim selalu melakukan penyemaian

sehingga dihasilkan bibit yang baik dan siap dipindahkan ke pot atau polibag seperti terlihat pada gambar 3 dan 4.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jenis Kegiatan	Pekan 1	Pekan 2	Pekan 3	Pekan 4	Pekan 5
Persiapan					
Pelaksanaan					
Evaluasi					
Pemindahan bibit perawatan bibit					
Pembagian bibit					



**Gambar 4.** Bibit tanaman didalam RPL



**Gambar 1.** Persiapan pembibitan



**Gambar 2.** Pembuatan RPL



**Gambar 3.** Bibit tanaman yang dihasilkan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal pelaksanaan
2. Masyarakat dapat memahami cara bertanam dengan metode RPL
3. Lahan Masyarakat yang tidak termanfaatkan menjadi indah dan hijau serta memberika nilai manfaat ekonomi.

### Saran

Kegiatan ini hendaknya berkelanjutan dengan jenis tanaman yang lain dengan sistem RPL dibantu oleh aparat desa bersama para pemuda dan remaja Desa Gondang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22.  
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Indonesian Government. (2021). Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indonesian Government*, 1, 23.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8.  
[https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127.  
<https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>